

**KERUSAKAN LINGKUNGAN DI AREA
PENAMBANGAN PASIR SUNGAI PROGO
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Syahrir Bagasjati

NIM 1612653021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**KERUSAKAN LINGKUNGAN DI AREA
PENAMBANGAN PASIR SUNGAI PROGO
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2023

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

Kerusakan Lingkungan di Area Penambangan Pasir Sungai Progo sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis diajukan oleh Syahrir Bagasjati, NIM 1612653021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Wiyono, M. Sn.

NIP. 19670118 1998 02 1 001/NIDN.0018016702

Pembimbing II

Devy Ika Nirjanah, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19910407 201903 2 024/NIDN.0007049106

Cognate/ Anggota

Albertus Charles Andre Tanama, M. Sn.

NIP. 198203282006041001/NIDN. 0028038202

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 197601042 009 121 001/NIDN.004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrir Bagasjati
NIM : 1612653021
Prodi : Seni Murni
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Judul TA : *Kerusakan Lingkungan di Area Penambangan Pasir Sungai Progo sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis*

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Laporan ini tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tugas Akhir ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Syahrir Bagasjati

NIM. 1612653021



Karya ini dipersembahkan untuk:

Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Segala Puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam yang menciptakan
keindahan di seluruh alam semesta.

Ibu dan Ayah yang telah membesarkan
saya dengan seluruh jiwa dan raga.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi segala kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini tentu saja banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak, saya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul *Kerusakan Lingkungan di Area Penambangan Pasir Sungai Progo sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis* sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena dengan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar dan baik.
2. Wiyono, M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam Tugas Akhir ini, juga selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Devy Ika Nurjanah, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam Tugas Akhir ini.
4. Bapak Albertus Charles Andre Tanama, M. Sn., selaku *cognate* pada karya Tugas Akhir ini.
5. Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku dosen wali atas bimbingannya selama masa kuliah.
6. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
7. Seluruh dosen dan staf akademik Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Keluarga di rumah, terutama Ibu, Bapak, dan orang-orang terdekat yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman yang ikut memberikan bantuan dalam proses pengerjaan.
10. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan Seni Murni Angkatan 2016.
11. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung, penulis mengucapkan terima kasih banyak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan. Penulis berharap laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pembaca.



Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis

Syahrir Bagasjati
NIM. 1612653021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP	6
A. Konsep Penciptaan	6
B. Konsep Perwujudan	10
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	15
A. Alat	15
B. Bahan.....	21
C. Teknik	25
D. Tahap Perwujudan.....	25
BAB IV DESKRIPSI KARYA	32
BAB V PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMAN.....	62
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Truk Penambangan Pasir Sungai Progo.....	2
Gambar 1.2 Aktivitas Penambangan Pasir Sungai Progo	3
Gambar 2.1 Lukas Lukero, <i>We are Nature</i> , 2020	12
Gambar 2.2 Barry Moses, <i>The Holy Bible, Abram</i> , 1999	13
Gambar 3.1 Pensil dan Spidol	15
Gambar 3.2 Pisau Cukil	16
Gambar 3.3 Pisau Cukil Bentuk U Kecil	16
Gambar 3.4 Pisau Cukil Bentuk U Besar	17
Gambar 3.5 Pisau Cukil Bentuk V	17
Gambar 3.6 Pisau Cukil Bentuk Flat	18
Gambar 3.7 Gergaji.....	18
Gambar 3.8 Roll	19
Gambar 3.9 Amplas	19
Gambar 3.10 Kuas	20
Gambar 3.11 Kain.....	20
Gambar 3.12 Gelas Kaca.....	21
Gambar 3.13 Keramik Bekas	21
Gambar 3.14 Kertas HVS.....	22
Gambar 3.15 Cat <i>Acrylic</i> Warna Merah.....	22
Gambar 3.16 Papan MDF	23
Gambar 3.17 Minyak Goreng	23
Gambar 3.18 Tinta Cetak	24
Gambar 3.19 Kertas	24
Gambar 3.20 Papan MDF yang Sudah dibersihkan.....	26
Gambar 3.21 Proses Pengecatan Papan MDF	27
Gambar 3.22 Proses Pembuatan Sketsa	27
Gambar 3.23 Proses Pencukilan Papan MDF	28
Gambar 3.24 Pengambilan tinta dengan rol karet	28
Gambar 3.25 Proses Pengerolan papan cetak.....	29
Gambar 3.26 Menggosok Kertas dengan Gelas	29
Gambar 3.27 Mengecek Hasil Cetakan	30
Gambar 3.28 Hasil Cetakan	30
Gambar 3.29 Pemberian Keterangan Hasil Cetakan	31
Gambar 4.1 Syahrir Bagasjati, <i>Penambang</i> , 2023.....	33
Gambar 4.2 Syahrir Bagasjati, <i>Depo Pasir</i> , 2023	35
Gambar 4.3 Syahrir Bagasjati, <i>Diesel</i> , 2023	37
Gambar 4.4 Syahrir Bagasjati, <i>Extinct I</i> , 2023.....	39
Gambar 4.5 Syahrir Bagasjati, <i>Extinct II</i> , 2023.....	40
Gambar 4.6 Syahrir Bagasjati, <i>Tandus</i> , 2023.....	42
Gambar 4.7 Syahrir Bagasjati, <i>Berdampak</i> , 2023	43
Gambar 4.8 Syahrir Bagasjati, <i>Penumpukan</i> , 2023	45
Gambar 4.9 Syahrir Bagasjati, <i>Tercemar I</i> , 2023.....	47
Gambar 4.10 Syahrir Bagasjati, <i>Tercemar II</i> , 2023.....	48
Gambar 4.11 Syahrir Bagasjati, <i>Limbah</i> , 2023	50
Gambar 4.12 Syahrir Bagasjati, <i>Populasi</i> , 2023	52
Gambar 4.13 Syahrir Bagasjati, <i>Stop Deforestation</i> , 2023	53
Gambar 4.14 Syahrir Bagasjati, <i>Deforestasi</i> , 2023	55

Gambar 4.15 Syahrir Bagasjati, *Pencemaran*, 2023..... 56



DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Diri Mahasiswa.....	63
B. Poster.....	65
C. Display Karya	66
D. Suasana Pameran	67
E. Katalogus.....	68



ABSTRAK

Kerusakan lingkungan adalah proses deteriorasi atau penurunan mutu (kemunduran) lingkungan. Deteriorasi lingkungan ini ditandai dengan hilangnya sumberdaya tanah, air udara, punahnya flora dan fauna liar, dan kerusakan ekosistem akibat dari eksploitasi berlebihan yang dilakukan manusia. Penambangan pasir merupakan salah satu kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang berada di sekitar penulis oleh karena itu penulis merasa terinspirasi untuk menuangkannya ke dalam karya seni dengan judul *Kerusakan Lingkungan di Area Penambangan Pasir Sungai Progo sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis* sebagai ungkapan keprihatinan terhadap kondisi alam yang sedang mengalami berbagai kerusakan, menjadi renungan dan kritik agar lebih peduli terhadap alam. Teknik penciptaan karya menggunakan media *woodcut print* atau *hardboard cut print* (cetak cukil) dengan teknik cetak tinggi atau *relief print* (cetak cukilan kayu atau *woodcut print*).

Kata kunci: kerusakan lingkungan, penambangan pasir, sungai progo, seni grafis.



ABSTRACT

*Environmental damage is a process of deterioration or environmental degradation. This environmental deterioration is marked by the loss of soil resources, air and water, extinction of wild flora and fauna, and damage to ecosystems as a result of over-exploitation by human activities. Sand mining is one of the natural resource exploitation activities around the author, therefore the author feels inspired to pour it into a work of art with the title *Environmental Damage in the Progo River Sand Mining Area as an Idea for Printmaking Creation*. This work is an expression of concern, so it is hoped that it can become an afterthought and a source of criticism so that they care more about nature. The technique of creating works using woodcut print media or hardboard cut prints with high printing techniques or relief prints (woodcut prints).*

Keywords: woodcut, environmental damage, sand mining, Progo River, printmaking.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni merupakan hasil pemikiran seorang seniman dalam bentuk karya yang dapat dinikmati keindahannya. Permasalahan yang timbul di sekitar seniman dapat menjadi sebuah subjek yang dapat disuguhkan ke dalam karya seni. Permasalahan kondisi alam merupakan sebuah permasalahan yang kerap terjadi di banyak tempat, salah satunya di sekitar tempat tinggal penulis.

Sejak tahun 1997, penulis menetap di Kecamatan Pandak yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki 17 Kecamatan. Semasa kecil penulis sering menghabiskan waktunya untuk berkeliling melihat kondisi alam sekitar bersama dengan teman-teman.

Sejak beberapa tahun terakhir, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi alam sekitar menunjukkan adanya perubahan. Berdasarkan pengamatan penulis, perubahan tersebut bukan ke arah positif melainkan ke arah negatif. Banyak faktor yang menimbulkan permasalahan tersebut. Aktivitas manusia disinyalir merupakan faktor penyebab utamanya. Perkembangan industri yang semakin pesat berdampak bagi kondisi alam sekitar. Limbah pabrik mencemari sungai yang menjadi sumber utama irigasi pertanian sehingga menimbulkan bau yang menyengat. Bau tersebut seringkali mengganggu masyarakat di sekitarnya, termasuk penulis. Dahulu jalan raya terlihat sepi kendaraan bermotor sehingga suasananya masih tenang, sunyi, dan udaranya terasa menyejukkan. Kini, jalan raya semakin ramai oleh banyaknya kendaraan bermotor pribadi yang mendominasi sehingga polusi udara semakin tidak terhindarkan.

Di wilayah Bantul juga terdapat penambangan pasir Sungai Progo yang telah beroperasi sejak lama. Sungai Progo merupakan salah satu sungai yang melimpah bahan galian pasirnya sebagai dampak lahar dingin dari Gunung Merapi. Material dari peristiwa tersebut menjadi magnet utama bagi pelaku penambang pasir. Penambangan pasir dan batu dilakukan tanpa adanya izin

resmi dan perencanaan yang baik sehingga menimbulkan berbagai permasalahan.

Dampak negatif yang terjadi ialah kerusakan kondisi lingkungan. Salah satunya adalah kerusakan struktur tanah yang dapat mengakibatkan tanah longsor. Persoalan penambangan di Sungai Progo telah menjadi isu sosial yang telah berlangsung lama. Penulis khawatir akan dampak panjang penambangan pasir tersebut. Selain kerusakan struktur tanah, kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir yaitu tercemarnya sumber air penduduk sekitar sungai, dan juga bekas galian tambang yang menyebabkan gogos sangat dalam akibat dari aktivitas mesin penyedot pasir. Tidak hanya itu, tiang Jembatan Progo lama yang berlokasi di perbatasan antara Kecamatan Srandakan dan Kecamatan Galur, tepatnya di Kutun, Brosot juga longsor akibat dari aktivitas penambangan pasir di sekitar jembatan. Ekosistem sungai di lingkungan sekitarnya pun ikut rusak.

Penulis juga menemukan banyak sekali kerusakan jalan, tepatnya di Desa Poncosari Srandakan dan juga Kecamatan Banaran yang berlokasi berdekatan dengan tempat penambangan pasir. Truk penambang seringkali melewati jalan tersebut dengan membawa muatan pasir dan batu dengan volume berlebihan yang berakibat aspal menjadi rusak.



Gambar 1.1 Truk Penambangan Pasir Sungai Progo
(Sumber: Dokumentasi Syahrir Bagasjati, 2023)



Gambar 1.2 Aktivitas Penambangan Pasir Sungai Progo
(Sumber: Dokumentasi Syahrir Bagasjati, 2023)

Melihat berbagai isu di atas, penulis tertarik untuk mengangkat kondisi alam yang mengalami kerusakan sebagai ide dalam penciptaan seni grafis. Penulis ingin menuangkan kegelisahan, keprihatinan, serta pemikiran mengenai peristiwa tersebut sehingga diharapkan bisa menjadi media kritik sosial. Yulistianto (2021: 27) mengungkapkan, bahwa sebuah karya seni dapat menjadi media kritik terhadap fenomena maupun realitas sosial yang terjadi di masa seniman itu hidup.

Berdasarkan pemaparan tersebut, karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi media kritik sekaligus penyadaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmat Jabaril, bahwa seni menempatkan estetika sebagai sesuatu yang dapat membuka pintu kesadaran pada publik (Jabaril, 2020: 90). Penulis dan masyarakat secara umum diharapkan untuk lebih membuka mata terhadap kondisi alam sekitar. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan tertinggi terkait dengan lingkungan juga diharapkan lebih peduli dengan kondisi alam dengan membuat kebijakan yang pro terhadap lingkungan serta tidak melakukan eksploitasi alam yang berlebihan dan meminimalisir segala dampaknya.